

## PENYULUHAN KESEHATAN PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERJUN

Nova Linda Rambe<sup>1</sup>, Wellina BR. Sebayang<sup>2</sup>, Nami Irsani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan, Indonesia

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima, 20 Januari 2022

Direvisi, 25 Mei 2022

Diterima, 30 Mei 2022

### Kata Kunci:

Bayi

Balita

Imunisasi Dasar

### ABSTRACT

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2014, angka kematian neonatal masih mencapai 19/1.000 kelahiran hidup (KH), angka kematian bayi 32/1.000 kelahiran hidup (KH), dan angka kematian balita 40/1.000 kelahiran hidup (KH). Sensus penduduk 2010 yang dilakukan di Sumatera Utara didapatkan bahwa angka kematian bayi di Sumatera Utara sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan periode sebelumnya angka kematian bayi ini mengalami kecenderungan penurunan. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi penurunan angka kematian bayi yaitu imunisasi. Imunisasi dasar pada balita melindungi balita terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan Imunisasi Dasar dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun pada bulan November 2021. Penyuluhan berjalan dengan lancar, yang diikuti oleh 27 peserta ibu balita, mahasiswa dan kader. Peserta sangat aktif saat mengikuti penyuluhan, ini terlihat pada saat sesi tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Dari hasil kuesioner diperoleh sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 48,39% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 79,42%. Diharapkan peserta yang mengikuti penyuluhan tentang imunisasi dasar semakin mengerti dan dapat membagi informasi yang diterima kepada warga lain.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Nova Linda Rambe

S1 Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: rambenovalinda@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2014 diperoleh angka kematian neonatal mencapai 19/1.000 kelahiran hidup (KH), angka kematian bayi 32/1.000 kelahiran hidup (KH), dan angka kematian balita 40/1.000 kelahiran hidup (KH). Data Riskesda 2014 menunjukkan kematian bayi sekitar 56 % dan kematian balita 43% terjadi pada periode neonatal (0-28 hari). Kematian neonatal sebagian besar 78,5% terjadi dalam 0-6 hari kehidupan BBL (bayi baru lahir), salah satu penyebab kematian neonatal adalah infeksi (Kependudukan & Nasional, 2013).

Sensus penduduk 2010 yang dilakukan di Sumatera Utara didapatkan bahwa angka kematian bayi (AKB) di Sumatera Utara sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan periode sebelumnya AKB ini mengalami kecenderungan penurunan. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penurunan AKB antara lain peningkatan pelayanan kesehatan, pemeliharaan dan pemeriksaan kehamilan serta penolong persalinan, pemberian ASI dan makanan tambahan serta imunisasi (Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2013).

Salah satu upaya untuk melindungi balita terhadap penyakit tertentu yaitu dengan pemberian imunisasi. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular yaitu balita. Setiap balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hb, 4 dosis Polio, 1 dosis Campak. Imunisasi ini diberikan melalui suntikan atau diteteskan ke mulut (Usman, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2017, di Indonesia rerata cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 59,4% (Kemenkes RI, 2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar berdasarkan hasil penelitian Albertina (2009) meliputi beberapa hal diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, pengalaman, lingkungan, fasilitas posyandu, sikap tenaga kesehatan, pekerjaan dan penghasilan (Albertina & Febriana, 2016).

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasi balita. Ini akan menjadi halangan yang besar jika ibu memiliki pegertian dan pemahaman yang tidak memadai tentang program imunisasi yang diberikan. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian materi tentang pengertian, manfaat dan efek samping imunisasi yang diberikan pada Balita.

## 2. METODE

Responden pada penyuluhan ini adalah ibu yang mempunyai anak usia  $\leq 1$  tahun (0-24 bulan) di wilayah Puskesmas Terjun berjumlah 27 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan, hal ini untuk membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak khususnya di Puskesmas Terjun yang menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih belum berhasil.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanankan pada tanggal 8 November 2021. Adapun tujuan Pemas ini yaitu pemberian materi tentang pengertian, manfaat dan efek samping imunisasi yang diberikan pada Balita. Metode pengambilan data dengan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

### 3.1 Hasil

Pelaksanaan penyuluhan di posyandu berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 27 peserta ibu balita, mahasiswa dan kader. Peserta sangat aktif saat mengikuti penyuluhan, ini terlihat pada saat sesi tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap pada Balita memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, perangkat pemerintahan Kecamatan Terjun, dan masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kegiatan evaluasi tidak dilakukan observasi ke rumah partisipan secara keseluruhan dikarenakan kondisi pandemik yang tidak memungkinkan.

Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang telah diisi oleh partisipan sebelumnya:

**Tabel 1. Karakteristik Partisipan**

No	Karakteristik	Partisipan (n = 27)
1	<b>Usia</b>	
	< 20 tahun	1
	20 – 35 tahun	24
	> 35 tahun	2
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>	
	SD	-
	SMP	3
	SMA/SMK	19
	PT	5
3	<b>Pekerjaan</b>	
	Tidak bekerja	16
	Bekerja	11
4	<b>Penghasilan</b>	
	Rendah (< UMK)	9
	Tinggi ( $\geq$ UMK)	18
5	<b>Jumlah Anak</b>	
	1	12
	$\geq 2$	15

Tabel 1 diatas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan jumlah anak. Mayoritas partisipan usia 20-35 tahun sebanyak 24 partisipan, mayoritas partisipan tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 partisipan, mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 16 partisipan, mayoritas partisipan berpenghasilan tinggi sebanyak 18 partisipan dan mayoritas partisipan memiliki lebih dari 2 anak sebanyak 15 partisipan.

**Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Variabel	Partisipan (n=27)	
	Sebelum	Sesudah
<b>Skor Pengetahuan</b>		
Rerata	48,39	79,42
Median	37,50	72,50
Rentang	15-70	65-100

Pemberian kuesioner sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebelum pemberian penyuluhan sebesar 48,39% dan rata-rata 79,42% setelah diberikan penyuluhan. Ini terbukti bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan penyuluhan.

### 3.2 Analisis

Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak. Pengetahuan ibu tentang imunisasi bersifat umum berupa nama dan jenis imunisasi. Penyakit yang dicegah dengan pemberian imunisasi pada bayi memiliki kesamaan dengan nama imunisasi itu sendiri. Sehingga ibu-ibu tidak ada kesulitan untuk mengingat nama imunisasi beserta tujuannya. Pengetahuan bertambah jika individu memiliki pengalaman. Begitu juga dengan ibu yang memiliki pengalaman dalam pemberian imunisasi pada anaknya yang pertama maka pengetahuannya dalam pemberian imunisasi pada anak kedua atau selanjutnya akan lebih baik. Semakin banyak pengalaman

tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Meningkatkan pengetahuan bisa juga dari segi kemudahan dalam mendapatkan informasi. Berbagai sumber informasi dapat diperoleh melalui media promosi kesehatan atau internet. Tentunya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat oleh ibu melalui media cetak atau elektronik maupun dari penyuluhan kesehatan (Huda, 2009).

Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit pada bayi dan balita. Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian balita. Dengan imunisasi maka merangsang sistem imunologi tubuh sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit. Angka kesakitan dan kematian balita dapat berkurang sekitar 80-95% jika imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur. Imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar (BCG 1 kali, Polio 4 kali, DPT/HB/Hib 3 kali, dan campak 1 kali) pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan, imunisasi dasar tidak lengkap maksimal hanya memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan anak yang sama sekali tidak diimunisasi tingkat kekebalan lebih rendah (Nurhikmah, 2021).

Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang terjadi setelah menerima imunisasi. Ada 4 kesalahan penyebab KIPI yaitu faktor kebetulan, program/teknik pelaksanaan imunisasi, penyebab tidak diketahui, dan induksi vaksin. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala sistemik dan lokal. Gejala sistemik antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis. Gejala lokal seperti indurasi pasca lokasi penyuntikan, kemerahan pembengkakan, dan nyeri (Nurhikmah, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Penyuluhan imunisasi dasar lengkap di Posyandu Terjun berjalan dengan lancar, yang diikuti oleh 27 peserta ibu balita, mahasiswa dan kader. Peserta sangat aktif saat mengikuti penyuluhan, ini terlihat pada saat sesi tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Dari hasil kuesioner diperoleh sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 48,39% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 79,42%. Di harapkan peserta yang mengikuti penyuluhan tentang imunisasi dasar semakin mengerti dan dapat membagi informasi yang diterima kepada warga lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Imelda, Puskesmas Terjun, tokoh masyarakat dan warga yang telah mendukung kegiatan penyuluhan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat demi kemajuan kesehatan anak bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M., & Febriana, S. (2016). Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya pada Bulan Maret 2008. *Sari Pediatri*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14238/sp11.1.2009.1-7>
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2013. Petunjuk Teknis Introduksi Imunisasi DTP-HB-Hib (Pentavalen) Pada Bayi dan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Jawa tengah.
- Huda, N. (2009). Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Ciputat Tahun 2009. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Kependudukan, B., & Nasional, B. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Nurhikmah, T. S. dkk. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 30–34.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. (2013). *Grand Design Pembangunan Kependudukan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2035*. 0–164. <http://sumut.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2020/07/GDPK-PROVINSI-SUMATERA-UTARA.pdf>
- Riyanti, R., Sudarti., & Hasan, MA. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi Di Puskesmas Sewon I Bantu, Yogyakarta.
- Usman, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebeh Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133>
- Worang, R., Sarimin, S., & Ismanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 110217.